

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Malaysia adalah suatu negara yang luas wilayahnya sekitar 336.700 km² terdiri dari semenanjung Malaysia, Sabah dan Sarawak yang dipisahkan oleh laut Cina Selatan yang luasnya 1.036 km². Semenanjung Malaysia meliputi wilayah seluas 134.680 km², perbatasan dengan negara Thailand Utara dan Singapura di Selatan. Sementara Sabah dan Sarawak luasnya sekitar 202.020 km² yang berbatasan dengan wilayah Kalimantan (Indonesia).

Sarawak adalah negeri yang terbesar di Malaysia yang hampir menyamai 11 negara di Semenanjung Malaysia dengan luas 124,449.5 kilometer persegi. Ia terletak di sebelah Barat Pulau Borneo berbatasan dengan negara bagian Sabah, Brunei dan Wilayah Kalimantan, Indonesia. Berpusat di Kuching, wilayah administrasi di Sarawak dibagi menjadi 11 bagian yaitu Kuching, Sri Aman, Kota Semarahan, Sibu, Miri, Limbang, Sarikei, Kapit, Bintulu, Mukah dan Betong. Setiap bagian diberikan oleh seorang residen. Sarawak juga terkenal dengan keragaman etnis seperti Melayu, Cina, India, Bidayuh, Kenyah, Penan dan lain-lain yang meliputi 37 etnis secara keseluruhan.

Penduduk Sarawak terdiri dari beberapa suku etnis yang berbeda. Pada tahun 1839 total penduduk Sarawak sekitar 10.000 jiwa. Mayoritas penduduk Sarawak atau sekitar dua pertiga dari keseluruhan penduduk Sarawak adalah Dayak. Diikuti oleh orang Melayu dan orang cina.

Beberapa daerah di Sarawak kaya akan bahan mineral dan daerah lainnya cocok untuk ditanami karet, lada atau gambir.¹ Yang paling terpenting di Sarawak adalah sungai. Hal ini karena sungai digunakan sebagai sarana transportasi barang dan manusia dari satu tempat ke satu tempat lainnya serta sebagai jalur perdagangan.

Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa pahlawannya! Begitu kata Bung Karno, pada pidatonya di hari pahlawan 10 November 1961 dan mengenang riwayat perjuangan anak bangsa, terutama saat-saat peran pemuda begitu dominan dan sentral untuk sebuah nasionalisme, merebut atau mempertahankan kemerdekaan dengan caranya sendiri dan demi nilai agama sekaligus.

Pidato tersebut juga coba saya terapkan dalam hal mengenang dan menghormati pahlawan bangsa Sarawak yaitu Tun Abdul Rahman Ya'kub yang lahir pada 3 Januari 1928.

Saya tertarik untuk menulis biografi Tun Abdul Rahman karena merupakan tokoh yang memiliki episode hidup yang menarik dan warna-warni sejak kecil sehingga membuatnya pemimpin politik berjiwa kental. Di balik tubuhnya yang

¹ "Sarawak", <http://wikipedia.org/wiki/Sarawak>

kecil mungkin tidak banyak mengetahui Tun Abdul Rahman sangat terampil dalam berbagai seni bela diri, termasuk Aikido dari Jepang. Kecenderungannya terhadap seni bela diri itu turut menyebabkan pertemuannya dengan pendiri Aikido, Morihei Ueshiba.²

Bahkan, seni bela diri itu juga membentuk kepribadiannya, selain menjadikan beliau seorang yang berjiwa kental dan cekal dalam menghadapi jatuh bangun dalam kehidupan sehingga muncul sebagai tokoh yang disegani.

Ketika ditunjuk sebagai Ketua Menteri Sarawak Ke-3 dari 7 Juli 1970 sampai 2 Maret 1981, tokoh kelahiran Kampung JEPAK, Bintulu ini banyak berkontribusi terhadap perubahan lanskap negeri, terutama dalam konteks perkembangan infrastruktur dan sosial ekonomi rakyat.

Era kepemimpinan beliau juga dianggap paling menantang menyusul 'usia kemerdekaan' Bumi Kenyalang yang masih muda ketika itu, selain turut dibelenggu masalah kemiskinan, masalah konfrontasi dan ancaman komunis.

Tun Abdul Rahman menerima pendidikan awal di Sekolah Anchi, Miri, Sarawak. Ayah Tun Abdul Rahman menginginkannya menjadi tokoh agama dan belajar di Madrasah Arab Al-Juned pada tahun 1939, tetapi ditolak oleh ibunya yang tidak bisa berjauhan dengannya. Tun Abdul Rahman kemudian ditukarkan ke Sekolah St Joseph, Miri, tetapi pembelajarannya terhambat menyusul meletusnya Perang Dunia Kedua.

² Hardi Effendi, "Bapa Perpaduan Sarawak", Berita Harian (12 Januari 2015).

Karena kendala keuangan, Tun Abdul Rahman harus meninggalkan sekolah pada tahun 1947 dan bekerja di Perusahaan Shell Sarawak sebagai penguji minyak dan mendapat bayaran sebesar RM2 sehari. Tidak puas dengan penghasilannya, Tun Abdul Rahman pergi ke Rumah Sakit Umum Sarawak, berpikir bahwa ia akan menjadi manajer yang akan mengawasi karyawan lain. Namun, ia akhirnya diberi pekerjaan sebagai tukang bersih yang menyapu lantai dan membantu pasien sebagai gantinya. Dia meninggalkan rumah sakit setelah hanya satu hari bekerja. Tun Abdul Rahman kemudian mendapatkan pekerjaan sebagai Pegawai Asli Pelajar. Ia dikirim ke Madrasah Melayu Kuching sebagai siswa kelas tingkatan 3. Pada tahun 1948, ia dikirim ke Miri sebagai Pegawai Anak Negeri Percobaan dan Hakim Kelas Keempat. Tun Abdul Rahman mulai menetap di Miri sampai tahun 1952, dan banyak melakukan kerja-kerja pengadilan di pengadilan. Tun Abdul Rahman lulus sertifikat Tahap Dua di Senior Cambridge pada ujian di tahun yang berikutnya.

Tun Abdul Rahman melanjutkan ke Universitas Southampton, Inggris dalam jurusan hukum sebelum muncul sebagai Bumiputera pertama Sarawak yang lulus sebagai pengacara dari Lincoln s Inn pada tahun 1958. Sekembalinya ke tanah air, Tun Abdul Razak dilantik sebagai Wakil Jaksa Penuntut Umum di Departemen Hukum Sarawak dari tahun 1959 sampai 1963.³

³ "Abdul Rahman Ya'kub", ms.wikipedia.org/wiki/AbdulRahman

Potensi Tun Abdul Rahman minat Perdana Menteri, Tunku Abdul Rahman sampai membawanya ke bidang politik ketika ditunjuk sebagai Wakil Menteri Tanah dan Pertambangan.

Tun Abdul Rahman kemudian ditunjuk sebagai Menteri Pendidikan, dengan kontribusi terbesarnya mengilhamkan konversi media Inggris ke Bahasa Melayu bagi sekolah dan perguruan tinggi (IPT). Bahkan, Tun Abdul Rahman juga antara individu yang menyumbang ide ke berdirinya Universitas Kebangsaan Malaysia (UKM) pada tahun 1970.

Tun Abdul Rahman juga antara pemimpin yang lantang mengusulkan perlunya Malaysia memiliki perusahaan minyak sendiri sampai menyaksikan pembentukan PETRONAS pada tahun 1976 yang membawa kemakmuran ekonomi negara sampai sekarang.

Di bawah kepemimpinan Tun Abdul Razak, ia diarahkan kembali ke Bumi Kenyalang untuk 'menyelamatkan' negara menyusul pemecatan Ketua Menteri, Datuk Stephen Kalong Ningkan lantaran krisis politik ketika itu.

Pada tingkat administrasi negara, antara kontribusi terbesar Tun Abdul Rahman yang dicatat adalah keberhasilan merintis usaha perdamaian dengan pihak komunis di Sarawak. Melalui pengoperasian Sri Aman pada tahun 1974, Tun Abdul Rahman berhasil meyakinkan Bong Kee Chok, pemimpin Partai Rakyat Kalimantan Utara untuk bersama 482 gerilya komunis diketuainya mengundurkan senjata.

Pada tahun 1981, akibat desakan politik dan setelah menjalani operasi bypass jantung di London, Tun Abdul Rahman mengumumkan pensiunnya dari politik. Difahamkan, pengunduran itu juga untuk memberi jalan kepada keponakan kesayangannya yang juga anak didiknya, Tun Abdul Taib Mahmud untuk memimpin kepemimpinan negeri.⁴

Tun Abdul Rahman ditunjuk sebagai Yang di-Pertua Ke-4 menggantikan Tun Abang Salahuddin Abang Barieng yang kedaluwarsa layanan ketika itu. Ia juga detik dimulainya episode 'percakaran internal' Tun Abdul Rahman dan Abdul Taib disebabkan perbedaan pendapat dan kesalahpahaman sehingga membawa perubahan besar pada skenario politik negara, sehingga pada tahun 1987, Tun Abdul Rahman mendirikan partai baru, Partai Persatuan Rakyat Malaysia Sarawak (PERMAS) yang berusaha menyingkirkan Abdul Taib dan bergabung dengan Partai Bangsa Dayak Sarawak (PBDS) yang juga serpihan Partai Nasional Sarawak (SNAP).⁵

Dakwah Islamiah adalah suatu usaha pada menyebarkan agama Islam untuk diterima dalam suatu masyarakat. Pada pelaksanaan usaha ini, ada tantangan dan masalah yang harus dihadapi dengan baik untuk memastikan kelancaran dan keterusannya. Secara fundamental awal dakwah Islamiah di Sarawak adalah terkait erat dengan kedatangan Islam ke alam Melayu.

Tanggal nyata kedatangan Islam di Sarawak adalah suatu persoalan yang

⁴ Ibid.

⁵ Ibid.

rumit dan hal yang tidak dapat dipastikan dengan tepat karena secara khususnya, kedatangan Islam di Sarawak dikatakan memiliki kaitan yang erat dengan kehadiran Islam di Brunei.⁶ Ini berdasarkan pengaruh Kesultanan Brunei yang begitu kuat dalam mengembangkan syariat Islam di Sarawak di samping Sarawak merupakan bagian jajahan wilayah Brunei sebelum kehadiran penjajah Eropa. Dakwah Islamiah pada zaman sebelum mereka sedikit terganggu akibat dari kondisi yang kurang stabil dalam Sarawak hasil dari masalah administrasi dan pemberontakan yang meletus pada paruh pertama abad ke-19 Masehi yang telah membuka ruang kepada penjajah Inggris, James Brooke untuk masuk campur urusan pemerintahan di Sarawak sekaligus mengecilkan penguasaan golongan Sharif.

Perkembangan ajaran Islam dalam kalangan masyarakat non-Muslim dari konteks Sarawak dilihat adalah hal yang positif. Ini adalah hasil pendekatan yang dilakukan oleh berbagai pihak yang terdiri dari organisasi dakwah pemerintah federal dan pemerintah negara dilihat begitu baik dengan berbagai kegiatan dan gerak kerja yang dilaksanakan untuk menarik dolongan masyarakat non-Muslim untuk menerima Islam.

⁶ Mohd Mortadza Daud, Kegiatan Dakwah dan Permasalahannya di Sarawak. Kuching: Riset Pendidikan Islam Pegawai Perkhidmatan Pelajaran Sarawak, 2003 dalam www.ukm.my/rsde/wp-content/upload/2015/01/07-Perapi-Ikmas.pdf.

B. Alasan Memilih Judul

Ide awal judul penelitian ini berangkat dari besarnya minat penulis terhadap penelitian tentang sosok seorang tokoh pemimpin yang berjiwa kental dalam kehidupannya. Tokoh ini juga sangat terkenal dikalangan rakyat Malaysia karena telah banyak berjasa dalam membangun tanah air khususnya Sarawak. Selain itu alasan penentuan judul ini adalah antara lain karena;

1. Sejauh pengetahuan penulis tentang masih minimnya tulisan yang membahas penelitian tentang kontribusi Tun Abdul Rahman Ya'kub dalam berdakwah dan kaitannya dalam gerakan dakwah di Malaysia, khususnya di Sarawak.
2. Penulis belum menemukan tulisan ilmiah yang membahas tentang peran Tun Abdul Rahman dalam berdakwah dan metode dakwah yang Tun Abdul Rahman gunakan. Selain itu penulis juga ingin meninjau tentang pemikiran beliau dalam gerakan dakwah di Malaysia, khususnya di Sarawak.
3. Hasrat pribadi penulis merekomendasikan biografi Tun Abdul Rahman terhadap rakyat Malaysia, khususnya rakyat Sarawak sendiri supaya bisa dijadikan qudwah hasanah dalam kehidupan.
4. Sepanjang pengetahuan peneliti, belum ada yang meneliti permasalahan tersebut.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Biografi Tun Datuk Patinggi Haji Abdul Rahman Ya'kub itu?
2. Apakah peran Tun Datuk Patinggi Haji Abdul Rahman Ya'kub dalam gerakan dakwah masyarakat Sarawak?
3. Bagaimana gambaran karier politik Tun Datuk Patinggi Haji Abdul Rahman Ya'kub di pemerintahan Malaysia?

D. Tujuan Penelitian

1. Sebagai Persyaratan mendapatkan gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1) Pada Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI).
2. Untuk mengenali Tun Datuk Patinggi Haji Abdul Rahman Ya'kub dengan lebih mendalam, dan mengetahui perannya dalam gerakan dakwah masyarakat Sarawak.
3. Untuk mengetahui pemikiran Tun Abdul Rahman dalam karier politik dan dakwah.

E. Kegunaan Penelitian

1. Untuk memberikan pengetahuan kepada para pembaca tentang biografi Tun Abdul Rahman dengan lebih jelas dan tepat.
2. Penulisan ini juga penting untuk tatapan generasi yang akan datang tentang kontribusi yang telah dilaksanakan Tun Abdul Rahman, khususnya dalam

aspek dakwah islam di Negeri Sarawak. Hal ini penting agar para pembaca bisa menilai dan melihat perkembangan nilai islam di Negeri Sarawak yang begitu signifikan dari dahulu hingga ke hari ini.

3. Selain dari itu, penulisan ini akan memberikan kesadaran kepada para pembaca tentang pahit jerih kehidupan Tun Abdul Rahman saat memperjuangkan hidupnya dan menjadi seorang pemimpin masyarakat lalu menjadi pendakwah.
4. Penulisan penelitian ini juga bertujuan untuk memperkaya hasil penelitian yang selama ini banyak menyentuh soal politik di semenanjung Malaysia. Dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, secara tidak langsung penulis dapat menambahkan lagi hasil penelitian yang belum disentuh dalam aspek-aspek tertentu.

F. Pendekatan Dan Kerangka teoritik

Pendekatan yang digunakan dalam Skripsi ini yaitu pendekatan sosiologi yang bertujuan untuk menganalisis tentang sesuatu hubungan interaksi antara manusia dan kedudukannya dalam masyarakat. Dalam pada itu pendekatan sosiologi ini bermaksud menjelaskan peran Tun Abdul Rahman Ya'kub. Disamping menggunakan pendekatan sosiologi penelitian ini menggunakan pendekatan historis. Dalam hal ini penulis berusaha mengungkapkan bagaimana kisah hidup Tun Abdul Rahman Ya'kub secara kronologis.

G. Penelitian Sebelumnya

1. Buku "Pangeran Kenyalang: Satu Dekade Penuh Tantangan", tulisan Suhaimi Mokhtar. Buku ini membahas tentang 10 tahun periode Tun Abdul Rahman sebagai ketua menteri Sarawak.
2. Buku "Abdul Rahman Ya'kub: Kancil Sarawak", tulisan Dr. HM Tuah Iskandar. Buku ini menceritakan tentang pengalaman penulis selama pertemanannya dengan Tun Abdul Rahman Ya'kub. Dia menceritakan dari sudut pandangnya sebagai kolega.

Dari dua tulisan tersebut, keduanya hanya menceritakan tentang periode-periode tertentu dalam hidup Tun Abdul Rahman. Maka hal yang membedakan skripsi ini dari penelitian-penelitian sebelumnya adalah fokus pembahasannya yang mencakup keseluruhan perjalanan kehidupan Tun Abdul Rahman dalam bentuk biografi, serta perannya dalam Gerakan Dakwah dan Politik di Sarawak.

H. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian sejarah akan membahas tentang penelitian sumber, kritik, sintesis sampai pada penyajian hasil penelitian. Dengan demikian Metode sejarah sebagaimana disebutkan diatas adalah seperangkat aturan yang sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, dan dinilai secara kritis dan menyajikan sintesa dari hasil yang dicapai

dalam bentuk tulisan.

Dalam melaksanakan metode penelitian ilmiah, metode mempunyai peranan yang sangatlah penting karena sejarah adalah suatu proses pengujian analisis sumber atau laporan dari masa lampau secara kritis. Hasil rekonstruksi imajinasi masa lampau berdasarkan atas data atau fakta yang diperoleh lewat proses itu disebut historiografi (penulisan sejarah).⁷

Setiap historiografi yang tidak mempunyai bentuk kronik, jurnal atau annal, merupakan suatu synteheese serta mengandung suatu interpretasi. Seorang penulis sejarah yang hendak memberikan gambaran historis yang bulat, harus membuat suatu synthese. Fakta-fakta bagi sejarah barulah ada artinya jika dihubungkan satu sama lain, kita interpretasikan terwujudlah cerita sejarah. Interpretasi itu kita lakukan dengan mempergunakan suatu sudut penglihatan. Sudut penglihatan inilah yang menentukan jenis dan corak penulisan sejarah.⁸

Adapun langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti sejarah berkaitan dengan penerapan metode sejarah adalah sebagai berikut:

a. Pemilihan Topik

Tema Skripsi ini “Sumbangan Tun Datuk Patinggi Haji Abdul Rahman Ya’kub Dalam Gerakan Dakwah Dan Politik Sarawak 1970-2008”, Alasan memilih tema ini karena:

Rasa ketertarikan penulis terhadap figure Tun Abdul Rahman Ya’kub

⁷ Lois Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: UI Press, 1981), 32

⁸ Sartono Kartodirjo, *Lembaran Sejarah, beberapa futsal dari historiografi Indonesia*, (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1968), 29

yang menjadi pemimpin politik di Sarawak sekaligus bekerja dalam urusan dakwah di Sarawak.

b. Heuristik

Pengumpulan sumber yaitu suatu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk menyimpulkan sumber-sumber, data-data atau jejak sejarah. Sejarah tanpa sumber maka tidak bisa bicara. Maka sumber dalam penelitian ini berupa; pertama, *Sumber Tertulis*: Arsip-arsip sejarah Tun Abdul Rahman, kemudian fotografi, sumber ini merupakan sumber sementara yang akan menentukan bagaimana aktualitas masa lalu manusia bias dipahami oleh orang lain. Data-data tersebut dicari, dihimpun dan dipilih dari buku-buku atau lembaran-lembaran yang dipublikasikan. Kedua, wawancara: Narasumber dan masyarakat, sumber ini merupakan sumber sementara yang akan menentukan bagaimana aktualitas masa lalu manusia bias dipahami oleh orang lain.

c. kritik Sumber

dilakukan terhadap sumber-sumber pertama, kritik ini menyangkut berifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan (akurasi) dari sumber itu. Dalam metode sejarah dikenal dengan cara melakukan kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal adalah proses untuk melihat apakah sumber yang didapatkan autentik ataukah tidak, sedangkan kritik internal adalah upaya yang dilakukan untuk

melihat apakah isi sumber tersebut cukup layak atau tidak.

d. Interpretasi atau Penafsiran

Suatu upaya untuk melihat kembali sumber-sumber yang didapatkan, apakah sumber-sumber yang didapatkan dan yang telah teruji autentisitasnya terdapat saling berhubungan, maka peneliti memberikan penafsiran terhadap sumber yang telah didapatkan.

e. Historiografi

Menyusun atau merekonstruksi fakta-fakta yang telah tersusun yang didapatkan dari penafsiran sumber-sumber dalam bentuk tertulis.

I. Sistematika Bahasan

Untuk mempermudah dan memperoleh gambaran yang utuh serta menyeluruh, penelitian skripsi ini ditulis dengan menggunakan sistematika bahasan sebagai berikut:

BAB I Merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II Membahas tentang biografi Tun Abdul Rahman yang meliputi riwayat hidup beliau, lingkungan hidup dan pendidikannya, dan karier Tun Abdul Rahman saat hidupnya.

BAB III Menguraikan tentang peran Tun Abdul Rahman dalam gerakan